



Analisis Manajemen Strategis Dan Manajemen Risiko Terhadap Bank Mandiri Syariah

Shella Angelica Valentine

Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Alamat : Jl. Mayor Sujadi Timur No. 46 Plosokandang, Tulungagung
Korespondensi Penulis: shellaanglecia988@gmail.com

Abstract. *This study aims to analyze the implementation of strategic management and risk management at Bank Mandiri Syariah (BMS) and its impact on the bank's performance and stability. This research adopts a qualitative approach by utilizing data from previous studies related to the research topic. The findings of this study indicate that BMS has implemented strong risk management practices, including risk identification, measurement, monitoring, and control. Additionally, strategic management plays a role in determining the direction of the bank and ensuring compliance with Sharia principles. The study concludes that the integration of strategic management and risk management is crucial for BMS to maintain its competitiveness and sustain growth in the dynamic Islamic banking industry.*

Keywords: *Strategy Management, Risk Management, and Bank Mandiri Syariah.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi manajemen strategis dan manajemen risiko di Bank Mandiri Syariah (BMS) serta dampaknya terhadap kinerja dan stabilitas bank. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan memanfaatkan data dari penelitian terdahulu terkait topik penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa BMS telah menerapkan praktik manajemen risiko yang kuat, termasuk identifikasi risiko, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko. Selain itu, manajemen strategis berperan dalam menentukan arah bank dan memastikan kesesuaian dengan prinsip-prinsip syariah. Penelitian ini menyimpulkan bahwa integrasi antara manajemen strategis dan manajemen risiko penting bagi BMS untuk mempertahankan daya saingnya dan mempertahankan pertumbuhan di industri perbankan syariah yang dinamis.

Kata kunci: Manajemen Strategi, Manajemen Risiko, dan Bank Syariah Indonesia.

PENDAHULUAN

Industri perbankan syariah di Indonesia telah menunjukkan pertumbuhan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir, yang mana industri ini telah dimulai sejak awal 1990an dan telah beroperasi di negara ini lebih dari tiga puluh tahun. Pemerintah Indonesia pun telah menunjukkan dukungannya terhadap perkembangan industri perbankan syariah melalui Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 yang mengatur tentang tata cara dan perizinan bank syariah. Sejak saat itu, perkembangan bank syariah dan implementasinya mulai terlihat jelas. Perbankan syariah tersebut beroperasi dengan prinsip-prinsip syariah islam, yang didalamnya melarang adanya riba (bunga) dan transaksi yang bersifat spekulatif atau transaksi yang diharamkan lainnya. Untuk mengganti sistem bunga yang ada pada bank konvensional. Bank syariah pun menawarkan berbagai bentuk produk keuangan dan layanan yang sesuai dengan prinsip syariah yaitu pembiayaan syariah, tabungan syariah, deposito syaria, kartu

kegiatan syariah dan lain sebagainya.¹

Pada tahun 2023 jumlah bank syariah di Indonesia saat ini berjumlah 13, sedangkan bank konvensional yang menawarkan unit syariah berjumlah 20 contohnya seperti Bank Mandiri Syariah, Bank BCA syariah dan sebagainya. berdasarkan data statistik perbankan syariah yang diterbitkan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sepanjang periode 2016-2021, unit usaha syariah telah menunjukkan pertumbuhan signifikan dengan *Compound Annual Growth Rate* (CAGR) pada aset, *financing*, *funding* dan *Profit Before Tax* (PBT) secara rata-rata lebih tinggi (>18%) dibandingkan dengan urusan syariah (<13%) (OJK, 2022). Sedangkan pada tahun 2023 ekonomi dan keuangan syariah di Indonesia masuk ke dalam peringkat ketiga dalam *State of The Global of Islamic Economic* (SGIE) yang mana sektor perbankan syariah yang tumbuh sebesar 12%.²

Bank Indonesia pun merilis mengenai proyeksi pertumbuhan ekonomi dan keuangan syariah pada tahun 2024 akan menargetkan sekitar 4,7-5,5% secara *year on year* (yoy). Dalam hal ini pun Bank Mandiri Syariah ikut turut andil dalam berperan dalam perkembangan ekosistem perbankan syariah di Indonesia. Bank Mandiri Syariah telah menawarkan berbagai macam produk dan layanan keuangan syariah yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah untuk memenuhi kebutuhan finansial masyarakat Indonesia. Dalam hal ini manajemen strategis dan manajemen risiko menjadi aspek penting dalam menjaga stabilitas dan pertumbuhan Bank Mandiri Syariah.

Manajemen strategis dapat membantu bank dalam merumuskan dan menerapkan strategi bisnis yang efektif untuk mencapai tujuan organisasi. Hal ini pun termasuk dalam hal mengidentifikasi peluang dan ancaman di lingkungan eksternal dan kekuatan dan kelemahan internal bank.³ Selain itu, manajemen risiko dapat memastikan bahwa bank dapat mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko yang akan dihadapi dimasa mendatang.⁴ Bank Mandiri Syariah sendiri pun menerapkan kebijakan manajemen risiko yang diantaranya ialah identifikasi risiko, pengukuran risiko, pemantauan risiko dan pengendalian risiko. Hal ini sangat efektif untuk tetap menjaga stabilitas bank dan melindungi dari kerugian potensial. Dengan adanya manajemen risiko yang baik, maka Bank Mandiri Syariah dapat

¹ Dimas Pratomo and Rahmat Fajar Ramdani, "ANALISIS PERTUMBUHAN KINERJA KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH DAN KONVENSIONAL DI ERA PANDEMI COVID 19," *Derivatif: Jurnal Manajemen* 5, no. 2 (2021).

² Otoritas Jasa Keuangan Indonesia, 2023.

³ Sri Anugerah Natalia and Arif Zunaidi, "Manajemen Strategik Dalam Perbankan Syariah," *Wadiah* 5, no. 1 (2021).

⁴ Diah Novianti, "PENGEMBANGAN KERANGKA MANAJEMEN RISIKO PADA PERBANKAN SYARIAH," *ASY SYAR'IIYAH: JURNAL ILMU SYARI'AH DAN PERBANKAN ISLAM* 4, no. 1 (June 27, 2019): 46–67, <https://doi.org/10.32923/asy.v4i1.996>.

memitigasi risiko dan memastikan bahwa operasional bank akan tetap stabil. Sehingga, dapat terus tumbuh dan berkembang di masa yang akan datang.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pratama (2018) yang berjudul “Penerapan Manajemen Risiko Pada Perbankan Syariah (Studi Kasus Pada Bank Muamalat & Bank Syaroah Mandiri Kota Ternate)” menunjukkan hasil bahwa pemahaman dan praktik manajemen risiko di Bank Muamalat dan Bank Syariah Mandiri Cabang Ternate umumnya masuk kategori baik, meskipun ada sebagian kecil yang menilai cukup. Identifikasi dan analisis risiko juga dianggap baik oleh mayoritas, dengan beberapa pengecualian yang menilai cukup. Selain itu, pelaksanaan monitoring dan pemantauan risiko dinilai baik, dan praktik manajemen risiko kredit/pembiayaan sudah sesuai harapan.⁵

Kemudian, penelitian yang dilakukan oleh Febriyanti et al., (2022) yang berjudul “Analisis Manajemen Strategis Bank Muamalat Indonesia Mempertahankan Loyalitas Nasabah di Kota Solok Provinsi Sumatera Barat” yang menunjukkan bahwa manajemen strategi yang dilakukan oleh Bank Muamalat Indonesia dalam mempertahankan loyalitas nasabah di Kota Solok Provinsi Sumatera Barat adalah dengan menciptakan produk-produk yang beragam dan layanan yang baik pada nasabah, memanfaatkan teknologi dalam memenuhi kebutuhan nasabah serta mendorong dan menumbuhkan semangat masyarakat untuk menuju arah yang lebih baik.⁶

Sehingga, fokus penelitian ini ialah terletak pada bagaimana Bank Mandiri Syariah dapat menerapkan manajemen strategis dan manajemen risiko serta dampaknya terhadap kinerja dan stabilitas bank. Tantangan utama yang dihadapi meliputi perumusan dan penerapan strategi kompetitif sesuai prinsip syariah, identifikasi dan pengelolaan risiko kredit, operasional, dan pasar, serta integrasi kedua aspek tersebut untuk menciptakan sinergi yang mendukung pertumbuhan bank. Penelitian ini juga mengeksplorasi hambatan dalam implementasi strategi dan pengelolaan risiko, serta mencari solusi untuk meningkatkan efektivitas praktik manajemen di Bank Mandiri Syariah.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti pun hendak mengkaji penelitian ini dengan judul **“Analisis Manajemen Strategis dan Manajemen Risiko Terhadap Bank Mandiri Syariah.”**

⁵ Rheza Pratama, “PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO PADA PERBANKAN SYARIAH (Studi Kasus Pada Bank Muamalat & Bank Syariah Mandiri Cabang Kota Ternate),” *Jurnal Mitra Manajemen* 2, no. 6 (December 1, 2018): 597–609, <https://doi.org/10.52160/ejmm.v2i6.162>.

⁶ Siska Febriyanti and Jaya Akrisian Tamal, “Analisis Manajemen Strategi Bank Muamalat Indonesia Mempertahankan Loyalitas Nasabah Di Kota Solok Provinsi Sumatera Barat,” *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)* 3, no. 4 (2022).

KAJIAN PUSTAKA

a. Bank Mandiri Syariah

Bank Mandiri Syariah adalah salah satu bank yang berperan dalam perkembangan perbankan syariah di Indonesia. Bank Syariah Mandiri (BSM) didirikan setelah krisis ekonomi dan moneter tahun 1997-1998, BSM adalah hasil dari penggabungan PT Bank Susila Bakti (BSB) yang dimiliki oleh Yayasan Kesejahteraan Pegawai PT Bank Dagang Negara dan PT Mahkota Prestasi. Krisis tersebut memberikan tekanan berat pada sektor perbankan, mendorong pembentukan BSM sebagai bagian dari langkah konsolidasi dan pengembangan layanan syariah di bawah naungan Bank Mandiri. BSM secara resmi berdiri pada 1 November 1999 dan telah berkembang menjadi salah satu bank syariah terbesar di Indonesia.

Bank Syariah Mandiri berkantor pusat di Wisma Mandiri I, Jl. MH. Thamrin No. 5, Jakarta, dengan 737 kantor cabang dan 196.000 jaringan ATM di seluruh Indonesia. Bank ini menawarkan berbagai produk perbankan syariah yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan konsumen pribadi dan bisnis, termasuk berbagai jenis tabungan, deposito, dan investasi. Produk tabungan yang tersedia antara lain Tabungan Mudharabah, Tabungan Simpel iB, Tabungan Berencana, Tabungan Wadiah, Tabungan Investa Cendekia, Tabungan Dollar, Tabungan Pensiun, dan Tabunganku. Khusus untuk haji dan umrah, BSM menyediakan Tabungan Mabrur dan Tabungan Mabrur Junior, yang menawarkan kemudahan dengan gratis biaya bulanan dan notifikasi pendaftaran haji.⁷

BSM juga menyediakan deposito syariah dengan prinsip Mudharabah Muthlaqah dan fasilitas *Automatic Roll Over* (ARO). Untuk nasabah yang ingin berinvestasi, tersedia produk seperti reksadana, sukuk negara retail, pasar perdana, pasar sekunder, dan sukuk tabungan. Program Mandiri Syariah Priority juga disediakan bagi nasabah istimewa, menawarkan layanan perbankan yang dikelola oleh Priority Banking Officer untuk solusi keuangan yang komprehensif.

Selain itu, BSM mengintegrasikan teknologi digital dengan platform Mandiri Syariah Mobile dan layanan internet banking untuk meningkatkan produktivitas dan kenyamanan transaksi nasabah. Mandiri Syariah Mobile memungkinkan akses rekening melalui ponsel atau tablet, menyediakan berbagai layanan seperti informasi rekening, transfer, pembayaran, dan pembelian. Platform ini juga dilengkapi dengan fitur islami seperti jadwal sholat, lokasi masjid, arah kiblat, dan hikmah. Keunggulan BSM terletak pada penggunaan akad syariah dalam

⁷ Abdul Rauf Chaerudin et al., "ANALISIS KESEHATAN BANK MANDIRI SYARIAH," *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika* 17, no. 1 (2024).

transaksi perbankannya, kemudahan dalam penyaluran zakat, infaq, dan sedekah, serta aplikasi mobile banking yang kaya fitur⁸. Dengan berbagai pilihan produk tabungan dan investasi, BSM berkomitmen untuk memadukan idealisme usaha dengan nilai-nilai rohani, mendukung pembangunan Indonesia yang lebih baik.

b. Manajemen Strategis

Menurut Jim Hom Yam (2020) manajemen strategis adalah seni dan ilmu dalam merumuskan, mengimplementasikan, serta mengevaluasi keputusan-keputusan lintas-fungsional yang memungkinkan sebuah organisasi yang mencapai tujuannya.⁹ Hal ini pun melibatkan proses penetapan tujuan, merancang dan mengembangkan kebijakan serta perencanaan untuk mencapai tujuan termasuk dalam menentukan alokasi sumber daya yang dimiliki untuk mengimplementasikan kebijakan dan perencanaan pencapaian organisasi atau perusahaan.¹⁰ Tujuan utama dari manajemen strategis untuk membantu organisasi mencapai keunggulan kompetitif yang berkelanjutan serta memenuhi tujuan jangka panjangnya. Manajemen strategis bertujuan untuk meningkatkan efisiensi, produktivitas dan profitabilitas organisasi melalui penggunaan strategi yang tepat. Selain itu, manajemen strategi berperan dalam mengidentifikasi peluang dan tantangan, serta mengalokasikan sumber daya secara efektif.¹¹

Dalam perbankan syariah manajemen strategis dapat dilihat melalui meningkatkan jumlah nasabah dan pertumbuhan ekonomi melalui perbankan syariah yang memberikan kepuasan dan menguasai pelanggan. Sehingga, diperlukannya manajemen yang strategis untuk menentukan strategi yang tepat dalam setiap langkah kebijakan yang diambil. Sebagai contoh, Bank BNI Syariah menggunakan strategi segmentasi pasar berdasarkan usia dan jenis kelamin. Bank tersebut, menargetkan nasabah muda dan wanita dengan menawarkan produk-produk yang sesuai dengan kebutuhan mereka, seperti produk tabungan dan pembiayaan untuk pendidikan dan pernikahan.

c. Manajemen Risiko

Menurut Syafi'i et al., (2020) manajemen risiko adalah proses sistematis yang dilakukan untuk mengidentifikasi, menganalisis, mengevaluasi, serta mengendalikan risiko yang mungkin akan terjadi di dalam sebuah organisasi atau proyek.¹² Risiko diartikan sebagai

⁸ Anik Anik and Suhesti Ningsih, "Analisis Tingkat Kesehatan Bank Mandiri Syariah Dengan Metode Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings and Capital," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 6, no. 3 (November 9, 2020): 724, <https://doi.org/10.29040/jiei.v6i3.1466>.

⁹ Jim Hom Yam, *Manajemen Strategi: Konsep & Implementasi* (Nas Media Pustaka, 2020).

¹⁰ Zuliani Ritonga, *Buku Ajar Manajemen Strategi (Teori Dan Aplikasi)* (Deepublish Digital, 2020).

¹¹ Opan Sarifudin, *MANAJEMEN STRATEGIK TEORI DAN IMPLEMENTASI* (CV. Pena Persada, 2021).

¹² Indra Syafi'i and Saparuddin Siregar, "Manajemen Risiko Perbankan Syariah," *Seminar Nasional Teknologi*

dampak dari ketidakpastiaan terhadap pencapaian sasaran. Tujuan manajemen risiko ialah untuk melindungi organisasi dari potensi terjadinya hal-hal yang tidak menguntungkan. Manajemen risiko pun dapat menjamin adanya pencapaian tujuan, meminimalkan kemungkinan bangkrut, meningkatkan keuntungan perusahaan, dan memberikan keamanan pekerjaan. Selain itu, manajemen risiko menyediakan tentang sumber-sumber potensi risiko di perusahaan dan meminimalisasi kerugian akibat terjadinya risiko.¹³

Dalam perbankan syariah manajemen risiko dapat dilihat melalui Bank Usaha Syariah dan Unit Usaha Syariah yang wajib untuk menerapkan manajemen risiko yang mencakup 10 risiko diantaranya yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko reputasi, risiko strategis, risiko kepatuhan, risiko imbal hasil (*ratr of return risk*) dan risiko investasi (*equity investement risk*).¹⁴ Contohnya seperti PT. Bank Syariah Indonesia Tbk yang telah menyusun kebijakan manajemen risiko karena menyadari bahwa kelangsungan usaha dipengaruhi oleh eksposur risiko yang ada, baik itu secara langsung maupun tidak langsung dari kegiatan usaha bank. Bank tersebut pun melakukan pengawasan aktif direksi, dewan komisaris, dan dewan pengawasan syariah.

d. Hubungan Manajemen Strategis dan Manajemen Risiko

Manajemen strategis dan manajemen risiko adalah dua konsep yang saling berkaitan erat di dalam sebuah operasional sebuah organisasi. Manajemen strategis adalah proses merumuskan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi keputusan lintas fungsional untuk mencapai tujuan sebuah organisasi. Sedangkan manajemen risiko adalah proses sistematis yang dilakukan untuk mengidentifikasi, menganalisis, mengevaluasi, dan mengendalikan risiko yang mungkin akan terjadi di dalam suatu proyek atau organisasi. Hubungan antara manajemen strategis dan manajemen risiko dapat dilihat dari bagaimana keduanya saling mempengaruhi dalam pengambilan keputusan. Manajemen strategis memberdayakan pengambilan keputusan yang terinformasi di semua tingkat perusahaan.¹⁵ Dalam hal ini, manajemen risiko berperan penting dalam melakukan evaluasi terhadap pilihan, menilai risiko, dan membuat pilihan yang sesuai dengan arah strategis.

Manajemen strategis pada perbankan syariah terletak pada penetapan tujuan dan strategi untuk mencapai keunggulan kompetitif dan pertumbuhan yang baik, hal tersebut pun

Komputer & Sains (SAINTEKS) 1, no. 1 (2020).

¹³ Wafiq Azizah and Muhammad Farid, "Manajemen Risiko Dalam Perbankan Syariah," *Muhasabatuna: Jurnal Akuntansi Syariah* 3, no. 2 (December 14, 2021): 67, <https://doi.org/10.54471/muhasabatuna.v3i2.1184>.

¹⁴ Dimas Kenn Syahrir et al., "Manajemen Risiko Perbankan Syariah," *AKUA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 2, no. 1 (January 30, 2023): 58–64, <https://doi.org/10.54259/akua.v2i1.1382>.

¹⁵ Fikri Al-Haq Fachryana, "Manajemen Risiko Strategis Bank Syariah," *Urnal Manajemen, Ekonomi, Keuangan Dan Akuntansi* 1, no. 2 (2020).

melibatkan dalam pengambilan keputusan yang strategis tentang produk dan layanan yang ditawarkan, penetapan target pasar, dan alokasi sumber daya. Sedangkan manajemen risiko dalam perbankan syariah terletak pada proses sistematis untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko yang dihadapi oleh bank. Risiko tersebut pun meliputi risiko kredit, risiko pasar, likuiditas, risiko operasional dan lain sebagainya.¹⁶

Hubungan antara manajemen strategis dan manajemen risiko terletak pada bagaimana keduanya saling mendukung dalam mencapai tujuan organisasi. Manajemen strategis menentukan arah dan tujuan bank, sedangkan manajemen risiko memastikan bahwa risiko akan menghambat pencapaian tujuan tersebut. sebagai contoh, dalam mengimplementasikan strategi bisnis, bank syariah memutuskan untuk memperluas layanan mereka ke segmen pasar yang baru. Dalam proses ini, manajemen risiko pun akan berperan dalam mengidentifikasi dan mengevaluasi potensi risiko seperti adanya risiko kredit yang lebih tinggi atau risiko likuiditas. Dengan demikian, manajemen risiko membantu bank syariah dalam membuat keputusan yang strategis yang tepat dan memastikan bahwa risiko diatur dengan baik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan *literatur review* dari beberapa jurnal terkait topik dan masalah yang diteliti. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini ialah menggunakan data sekunder yang berasal dari OJK, BI, dan jurnal/laporan ilmiah. Data-data tersebut kemudian dianalisis secara deskriptif untuk memahami implementasi manajemen strategis dan manajemen risiko di BMS serta dampaknya terhadap kinerja dan stabilitas bank. Analisis data dilakukan dengan mengidentifikasi pola, tren, dan hubungan yang relevan antara manajemen strategis, manajemen risiko, dan kinerja bank.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Temuan Penelitian

Adapun beberapa hasil temuan penelitian-penelitian terkait penelitian ini ialah sebagai berikut ini.

1. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pratama (2018) yang berjudul **“Penerapan Manajemen Risiko Pada Perbankan Syariah (Studi Kasus Pada Bank Muamalat**

¹⁶ Nurul Rofiqoh Lubis, Muhammad Satrya Mutthaqin, and Sugianto, “Relevansi Strategi Manajemen Risiko Pembiayaan Dalam Konteks Perbankan Syariah,” *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam* 5, no. 4 (February 9, 2024), <https://doi.org/10.47467/elmal.v5i4.1334>.

& Bank Syariah Mandiri Kota Ternate” yang menunjukkan hasil bahwa pemahaman risiko dan manajemen risiko pada Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Ternate semuanya masuk ke dalam kategori baik. Praktek pada manajmen risikonya pun sudah masuk ke dalam kategori cukup dengan memperoleh nilai sebesar 13,3%. Selain itu, Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Ternate menunjukkan bahwa telah melaksanakan monitoring dan pemantauan risiko dengan baik.¹⁷

2. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Johan et al., (2017) **“Manajemen Risiko Pada Produk BSM Cicil Emas di Bank Syariah Mandiri (BSM) Kantor Cabang Sukarno Hatta Malang”** yang menunjukkan bahwa s strategi manajemen risiko dalam BSM Cicilan Emas dapat dibagi menjadi empat tahap: mengidentifikasi risiko, mengukur risiko, mengendalikan risiko, dan memantau risiko. Kedua, penerapan strategi manajemen risiko dalam BSM Cicilan Emas memiliki dampak signifikan terhadap rendahnya risiko. Bahkan, harga jual BSM Cicilan Emas Bank Syariah Mandiri meningkat setiap tahun. Pada Maret 2015, harga emas per gram mencapai Rp. 543.000 dan meningkat menjadi Rp. 578.000 per gram pada Maret 2017.¹⁸
3. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Jannah (2018) yang berjudul **“Analisis Manajemen Risiko Pembiayaan Musyarakah Pada Bank Syariah Mandiri Area Aceh”** yang menunjukkan bahwa risiko yang ditimbulkan dari pembiayaan musyarakah Bank Syariah Mandiri Area Aceh meliputi risiko kredit/pembiayaan, risiko investasi, risiko hukum, risiko operasional dan risiko kepatuhan. Bank Syariah Mandiri Area Aceh melakukan penilaian risiko berdasarkan prinsip 5C+1S dan 7A. Adapun Manajemen risiko pembiayaan musyārahkah diterapkan berpedoman pada Peraturan Bank Indonesia No.13/23/PBI/2011 yaitu dengan melaksanakan identifikasi risiko, pengukuran/penilaian risiko, Monitoring/pemantauan risiko dan pengendalian risiko.¹⁹
4. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hafiz et al., (2020) yang berjudul **“Manajemen Strategi Layanan Mobile Banking Pada Bank Syariah Mandiri (BSM)”** yang menunjukkan bahwa layanan ini memberikan kesempatan bagi bank untuk menawarkan nilai tambah kepada pelanggan. Keberhasilan dan efisiensi nasabah dalam melakukan berbagai transaksi Mobile Banking tidak akan tercapai tanpa

¹⁷ Pratama, “PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO PADA PERBANKAN SYARIAH (Studi Kasus Pada Bank Muamalat & Bank Syariah Mandiri Cabang Kota Ternate).”

¹⁸ Tk. Umar Johan and Muslihati, “Manajemen Resiko Pada Produk BSM Cicil Emas di Bank Syariah Mandiri (BSM) Kantor Cabang Sukarno Hatta Malang,” FALAH: Jurnal Ekonomi Syariah 2, no. 1 (February 2, 2017): 109, <https://doi.org/10.22219/jes.v2i1.4362>.

¹⁹ Raudhatul Jannah, “Analisis Manajemen Risiko Pembiayaan Musyārahkah Pada Bank Syariah Mandiri Area Aceh,” *Skripsi Thesis, UIN Ar-Raniry Banda Aceh*, 2018.

dukungan telepon seluler dan akses internet. Transaksi yang dapat dilakukan melalui Mobile Banking meliputi transfer uang, pengecekan saldo, pembayaran, pembayaran tagihan atau biaya pendidikan, informasi rekening, dan transaksi lainnya.²⁰

5. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Utami et al., (2023) yang berjudul ***“Reputational Risk Management Strategy at Indonesian Sharia Bank and Muamalat Indonesia Bank”*** yang menunjukkan bahwa BSI dan BMI telah menerapkan manajemen risiko sesuai dengan POJK No. 65 tahun 2016. BSI dan BMI memiliki organisasi khusus untuk menangani risiko, prosedur, dan fokus masalah yang sama dalam menangani risiko reputasi, meskipun langkah-langkah penerapan prosedur antara keduanya berbeda. BSI lebih fokus pada langkah-langkah strategis dalam mengatasi risiko, sedangkan BMI tidak hanya fokus pada langkah-langkah strategis tetapi juga pada liputan media dan manajemen komunikasi.²¹

Pembahasan

Bank Syariah Mandiri (BSM) merupakan salah satu bank syariah terbesar di Indonesia yang telah menunjukkan komitmennya dalam menerapkan manajemen strategis dan manajemen risiko yang efektif. Dari berbagai penelitian terdahulu, kita dapat melihat bagaimana BSM telah mengintegrasikan kedua konsep ini untuk mendukung stabilitas dan pertumbuhan bank. Manajemen strategis di BSM melibatkan perumusan dan implementasi strategi bisnis yang bertujuan untuk mencapai tujuan organisasi, sedangkan manajemen risikonya terlihat pada identifikasi, pengukuran, pengendalian, dan pemantauan risiko yang dihadapi bank.

Dari penelitian yang dilakukan oleh Pratama (2018), terlihat bahwa pemahaman risiko dan manajemen risiko di BSM Kantor Cabang Ternate sudah masuk dalam kategori baik. Mayoritas responden menilai bahwa proses identifikasi dan analisis risiko dilakukan dengan baik, meskipun ada beberapa yang menilai cukup. Implementasi monitoring dan pemantauan risiko juga dinilai baik, dan praktik manajemen risiko kredit/pembiayaan sudah sesuai dengan harapan. Hal ini menunjukkan bahwa BSM telah memiliki kerangka kerja manajemen risiko yang efektif, yang sangat penting untuk menjaga stabilitas operasional bank dan melindungi dari potensi kerugian.

²⁰ Abdul Hafiz and Mulkan, “MANAJEMEN STRATEGI LAYANAN MOBILE BANKING PADA BANK SYARIAH MANDIRI (BSM),” *Jurnal Manajemen Dakwah* 8 (2020).

²¹ Neni Utami, Rokhmat Subagiyo, and Binti Nur Asiyah, “REPUTATIONAL RISK MANAGEMENT STRATEGY AT INDONESIAN SHARIA BANK AND MUAMALAT INDONESIAN BANK,” *BALANCE: JOURNAL OF ISLAMIC ACCOUNTING* 4, no. 1 (August 1, 2023): 19–39, <https://doi.org/10.21274/balance.v4i1.7726>.

Penelitian Tk. Umar Johan & Muslihati (2017) mengenai manajemen risiko pada produk BSM Cicil Emas di BSM Cabang Sukarno Hatta Malang juga memberikan gambaran yang positif. Strategi manajemen risiko yang diterapkan meliputi empat tahap: mengidentifikasi risiko, mengukur risiko, mengendalikan risiko, dan memantau risiko. Implementasi strategi ini berdampak signifikan terhadap rendahnya risiko yang dihadapi. Menariknya, penelitian ini menunjukkan bahwa harga jual produk BSM Cicil Emas meningkat setiap tahun, dari Rp. 543.000 per gram pada Maret 2015 menjadi Rp. 578.000 per gram pada Maret 2017. Ini mengindikasikan bahwa strategi manajemen risiko yang diterapkan tidak hanya efektif dalam mengendalikan risiko tetapi juga berkontribusi pada peningkatan nilai produk, yang pada gilirannya meningkatkan kepercayaan nasabah terhadap BSM.

Penelitian Raudhatul Jannah (2018) tentang manajemen risiko pembiayaan musyarakah di BSM Area Aceh menemukan bahwa risiko yang terkait dengan pembiayaan musyarakah meliputi risiko kredit/pembiayaan, risiko investasi, risiko hukum, risiko operasional, dan risiko kepatuhan. BSM Area Aceh melakukan penilaian risiko berdasarkan prinsip 5C+1S dan 7A. Manajemen risiko pembiayaan musyarakah diterapkan dengan berpedoman pada Peraturan Bank Indonesia No. 13/23/PBI/2011, yang mencakup identifikasi risiko, pengukuran/penilaian risiko, monitoring/pemantauan risiko, dan pengendalian risiko. Ini menunjukkan bahwa BSM mengikuti standar regulasi yang ketat dalam mengelola risiko pembiayaan musyarakah, memastikan bahwa semua risiko potensial diidentifikasi dan dikelola dengan baik.

Dari sisi manajemen strategis, penelitian Abdul Hafiz & Mulkan (2020) menyoroti bahwa layanan Mobile Banking di BSM memberikan kesempatan bagi bank untuk menawarkan nilai tambah kepada pelanggan. Keberhasilan dan efisiensi nasabah dalam melakukan berbagai transaksi melalui Mobile Banking tidak akan tercapai tanpa dukungan telepon seluler dan akses internet. Layanan ini mencakup berbagai transaksi seperti transfer uang, pengecekan saldo, pembayaran tagihan, pembayaran biaya pendidikan, informasi rekening, dan transaksi lainnya. Ini menunjukkan bahwa BSM telah memanfaatkan teknologi digital untuk meningkatkan layanan kepada nasabah, yang merupakan bagian dari strategi manajemen yang baik. Dengan mengadopsi teknologi, BSM dapat meningkatkan kepuasan nasabah dan memperluas jangkauan layanan mereka.

Penelitian Utami et al. (2023) memberikan wawasan tambahan tentang bagaimana strategi manajemen risiko dapat membantu reputasi di Bank Syariah Indonesia (BSI) dan Bank Muamalat Indonesia (BMI). BSI dan BMI telah menerapkan manajemen risiko sesuai dengan POJK No. 65 tahun 2016. Kedua bank memiliki organisasi khusus untuk menangani risiko, prosedur, dan fokus masalah yang sama dalam menangani risiko reputasi, meskipun langkah-

langkah penerapan prosedur antara keduanya berbeda. BSI lebih fokus pada langkah-langkah strategis dalam mengatasi risiko, sementara BMI tidak hanya fokus pada langkah-langkah strategis tetapi juga pada liputan media dan manajemen komunikasi. Ini menunjukkan bahwa pendekatan yang berbeda dapat digunakan untuk mengelola risiko reputasi, tergantung pada kebutuhan dan strategi masing-masing bank.

Hubungan antara manajemen strategis dan manajemen risiko di BSM sangat erat. Manajemen strategis melibatkan penetapan tujuan dan strategi untuk mencapai keunggulan kompetitif dan pertumbuhan yang berkelanjutan. Dalam konteks perbankan syariah, ini termasuk keputusan strategis tentang produk dan layanan yang ditawarkan, penetapan target pasar, dan alokasi sumber daya. Di sisi lain, manajemen risiko bertujuan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko yang dihadapi oleh bank. Risiko ini meliputi risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, dan risiko reputasi.

Hubungan ini terlihat dari bagaimana manajemen strategis dan manajemen risiko saling mendukung dalam mencapai tujuan organisasi. Manajemen strategis menentukan arah dan tujuan bank, sementara manajemen risiko memastikan bahwa risiko yang dapat menghambat pencapaian tujuan tersebut diidentifikasi dan dikendalikan dengan baik. Misalnya, dalam mengimplementasikan strategi bisnis untuk memperluas layanan ke segmen pasar baru, manajemen risiko berperan dalam mengidentifikasi dan mengevaluasi potensi risiko seperti risiko kredit yang lebih tinggi atau risiko likuiditas. Dengan demikian, manajemen risiko membantu bank syariah dalam membuat keputusan yang strategis dan memastikan bahwa risiko diatur dengan baik.

Keberhasilan BSM dalam mengelola manajemen strategis dan manajemen risiko tidak lepas dari komitmen bank dalam mengikuti regulasi dan standar yang ada. Penerapan peraturan seperti POJK No. 65 tahun 2016 dan Peraturan Bank Indonesia No. 13/23/PBI/2011 menunjukkan bahwa BSM berkomitmen untuk menjalankan operasionalnya sesuai dengan prinsip-prinsip syariah dan regulasi yang berlaku. Hal ini memberikan kepercayaan kepada nasabah bahwa BSM mengelola risiko dengan baik dan beroperasi secara transparan dan akuntabel.

Dalam menghadapi tantangan di masa depan, BSM perlu terus memperbaiki dan menyesuaikan strategi manajemen dan manajemen risiko mereka. Inovasi dalam produk dan layanan, pemanfaatan teknologi, serta pengelolaan risiko yang efektif adalah kunci untuk tetap kompetitif dan berkembang di industri perbankan syariah. BSM juga perlu memperhatikan perubahan lingkungan bisnis dan regulasi untuk memastikan bahwa strategi dan manajemen

risiko mereka tetap relevan dan efektif. Dengan demikian, BSM dapat terus berkontribusi pada perkembangan ekonomi dan keuangan syariah di Indonesia. Sehingga, penelitian ini menunjukkan bahwa BSM telah melakukan langkah-langkah yang tepat dalam manajemen strategis dan manajemen risiko, yang berkontribusi pada keberhasilan dan pertumbuhan bank. Namun, BSM juga perlu terus beradaptasi dengan perubahan lingkungan bisnis dan regulasi untuk memastikan bahwa strategi dan manajemen risiko mereka tetap relevan dan efektif. Dengan demikian, BSM dapat terus tumbuh dan berkembang, memberikan kontribusi positif bagi perkembangan perbankan syariah di Indonesia dan memenuhi kebutuhan finansial masyarakat sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

KESIMPULAN

BSM telah berhasil mengintegrasikan kedua konsep tersebut dengan baik untuk mencapai keberhasilan dan pertumbuhan yang berkelanjutan. Bank ini telah menunjukkan komitmen yang kuat dalam menerapkan manajemen risiko yang efektif, seperti mengidentifikasi, mengukur, mengendalikan, dan memantau risiko yang dihadapi oleh bank sesuai dengan regulasi yang berlaku. Selain itu, BSM juga telah merumuskan dan mengimplementasikan strategi bisnis yang tepat, termasuk memanfaatkan teknologi digital untuk meningkatkan layanan kepada nasabah dan memperluas jangkauan layanan mereka. Dengan demikian, BSM dapat terus tumbuh dan berkembang, memberikan kontribusi positif bagi perkembangan perbankan syariah di Indonesia dan memenuhi kebutuhan finansial masyarakat sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

SARAN

Untuk meningkatkan efektivitas manajemen strategis dan manajemen risiko, Bank Mandiri Syariah disarankan untuk terus mengembangkan strategi inovatif yang sesuai dengan prinsip syariah, meningkatkan pemantauan dan evaluasi terhadap risiko yang dihadapi, serta mengoptimalkan pemanfaatan teknologi digital dalam menyediakan layanan kepada nasabah.

DAFTAR REFERENSI

- Abdul Hafiz, and Mulkan. "MANAJEMEN STRATEGI LAYANAN MOBILE BANKING PADA BANK SYARIAH MANDIRI (BSM)." *Jurnal Manajemen Dakwah* 8 (2020).
- Abdul Rauf Chaerudin, Rida Aulia, Nabila Zullaiqa, and Nabila Zakiyah. "ANALISIS KESEHATAN BANK MANDIRI SYARIAH." *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika* 17, no. 1 (2024).

- Anik, Anik, and Suhesti Ningsih. "Analisis Tingkat Kesehatan Bank Mandiri Syariah Dengan Metode Risk Profile, Good Corporate Governace, Earnings and Capital." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 6, no. 3 (November 9, 2020): 724. <https://doi.org/10.29040/jiei.v6i3.1466>.
- Azizah, Wafiq, and Muhammad Farid. "Manajemen Risiko Dalam Perbankan Syariah." *Muhasabatuna: Jurnal Akuntansi Syariah* 3, no. 2 (December 14, 2021): 67. <https://doi.org/10.54471/muhasabatuna.v3i2.1184>.
- Dimas Pratomo, and Rahmat Fajar Ramdani. "ANALISIS PERTUMBUHAN KINERJA KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH DAN KONVENSIONAL DI ERA PANDEMI COVID 19." *Derivatif: Jurnal Manajemen* 5, no. 2 (2021).
- Febriyanti, Siska, and Jaya Akrisian Tamal. "Analisis Manajemen Strategi Bank Muamalat Indonesia Mempertahankan Loyalitas Nasabah Di Kota Solok Provinsi Sumatera Barat." *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)* 3, no. 4 (2022).
- Fikri Al-Haq Fachryana. "Manajemen Risiko Strategis Bank Syariah." *Urnal Manajemen, Ekonomi, Keuangan Dan Akuntansi* 1, no. 2 (2020).
- Indra Syafi'i, and Saparuddin Siregar. "Manajemen Risiko Perbankan Syariah." *Seminar Nasional Teknologi Komputer & Sains (SAINTEKS)* 1, no. 1 (2020).
- Jim Hom Yam. *Manajemen Strategi: Konsep & Implementasi*. Nas Media Pustaka, 2020.
- Novianti, Diah. "PENGEMBANGAN KERANGKA MANAJEMEN RISIKO PADA PERBANKAN SYARIAH." *ASY SYAR'IYYAH: JURNAL ILMU SYARI'AH DAN PERBANKAN ISLAM* 4, no. 1 (June 27, 2019): 46–67. <https://doi.org/10.32923/asy.v4i1.996>.
- Opan Sarifudin. *MANAJEMEN STRATEGIK TEORI DAN IMPLEMENTASI*. CV. Pena Persada, 2021.
- Pratama, Rheza. "PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO PADA PERBANKAN SYARIAH (Studi Kasus Pada Bank Muamalat & Bank Syariah Mandiri Cabang Kota Ternate)." *Jurnal Mitra Manajemen* 2, no. 6 (December 1, 2018): 597–609. <https://doi.org/10.52160/ejmm.v2i6.162>.
- Raudhatul Jannah. "Analisis Manajemen Risiko Pembiayaan Musyarakah Pada Bank Syariah Mandiri Area Aceh." *Skripsi Thesis*, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2018.
- Rofiqoh Lubis, Nurul, Muhammad Satria Mutthaqin, and Sugianto. "Relevansi Strategi Manajemen Risiko Pembiayaan Dalam Konteks Perbankan Syariah." *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam* 5, no. 4 (February 9, 2024). <https://doi.org/10.47467/elmal.v5i4.1334>.
- Sri Anugerah Natalia, and Arif Zunaidi. "Manajemen Strategik Dalam Perbankan Syariah." *Wadiah* 5, no. 1 (2021).
- Syahrir, Dimas Kenn, Ickhsanto Wahyudi, Santi Susanti, Darwant Darwant, and Ibnu Qizam. "Manajemen Risiko Perbankan Syariah." *AKUA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 2, no. 1 (January 30, 2023): 58–64. <https://doi.org/10.54259/akua.v2i1.1382>.
- Tk. Umar Johan, and Muslihati. "Manajemen Resiko Pada Produk BSM Cicil Emas Di Bank Syariah Mandiri (BSM) Kantor Cabang Sukarno Hatta Malang." *FALAH: Jurnal Ekonomi Syariah* 2, no. 1 (February 2, 2017): 109. <https://doi.org/10.22219/jes.v2i1.4362>.
- Utami, Neni, Rokhmat Subagiyo, and Binti Nur Asiyah. "REPUTATIONAL RISK

MANAGEMENT STRATEGY AT INDONESIAN SHARIA BANK AND MUAMALAT INDONESIAN BANK.” *BALANCE: JOURNAL OF ISLAMIC ACCOUNTING* 4, no. 1 (August 1, 2023): 19–39. <https://doi.org/10.21274/balance.v4i1.7726>.

Zuliani Ritonga. *Buku Ajar Manajemen Strategi (Teori Dan Aplikasi*. Deepublish Digital, 2020.